

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat didefinisikan dengan sangat luas, dan pembelajaran merupakan salah satu bagian pentingnya. Definisi belajar dalam buku *psychology teaching* oleh W.S. Winkel diartikan sebagai kegiatan mental/psikis dalam hubungan aktif dengan lingkungan yang membentuk nilai-nilai pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. S.Nasution MA mendefinisikan belajar sebagai perbaikan tingkah laku, pengalaman, dan latihan. Artinya belajar membawa perubahan secara detail.¹ Dan Supartina pakasi membagikan pendapatnya dalam buku yang berjudul *anak dan perkembangannya*, yaitu: 1.) Belajar berarti berkomunikasi dengan lingkungan, 2.) belajar berarti mengalami, 3.) belajar berarti berbuat, 4.) belajar berararti kegiatan yang berorientasi pada tujuan, 5.) belajar memerlukan kemauan anak, 6.) belajar ialah berpikir dan menggunakan daya pikir, 7.) belajar bersifat Inklusif.² Dari uraian diatas bisa diartikan bahwa belajar merupakan satu upaya memperoleh pengetahuan sehingga tercipta perbaikan baik tingkah laku maupun cara berpikirnya. Hal yang diharapkan dari hasil belajar sangat bergantung pada proses belajar yang ditempuh selama pembelajaran di masing-masing tingkatan.³

¹ Ahdar Djamaluddin dkk, *belajar dan pembelajaran* (Sulawesi selatan: CV Kaffah learning center,2019), 8

² Ibid 9

³ Muhammad minan chusni dkk, *strategi belajar inovatif* (Bandung: CV Pradina pustaka,2021), 7.

Pembelajaran adalah interaksi siswa dengan pendidik dalam rangka menyalurkan pengetahuan pada suatu lingkungan belajar dengan tujuan memperoleh keterampilan dan karakter, serta pembentukan serta pembentukan percaya diri dari siswa. dengan kata lain pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar lebih baik.⁴ Pembelajaran tidak hanya bisa diterapkan di sekolah saja, namun di lingkungan sekitar pun pembelajaran dapat dilakukan. Di lingkungan sekolah tentu ada beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dikuasai karena merupakan mata pelajaran di Ujian Nasional (UN). Karena pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara adalah contoh empat keterampilan yang diharapkan bagi siswa belajar bahasa Indonesia.

Membaca merupakan keterampilan yang tak jarang dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. menurut Hodgson yang dikutip Tarigan (1987:7), Membaca artinya suatu proses melaksanakan dan memanfaatkan pesan yang dimaksudkan penulis melalui media tulis. Dijelaskan pula bahwa membaca dapat memahami hal-hal yang bersifat

⁴ Muchlis solichin, *psikologi belajar dengan pendekatan baru* (Surabaya: CV salsabila putra pratama, 2017), 64.

samar yang memerlukan pemikiran dan pemahaman terhadap kata-kata tertulis.⁵

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik sebagai mata pelajaran yang diujikan di Ujian Nasional. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya pada nilai ujian, paling utamanya adalah penanaman empat kompetensi penting tersebut yang harus dimiliki juga untuk kehidupan bermasyarakat berbudaya dan bernegara. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan kumar (2014) bahwa bahasa pertama dan lingkungan sangatlah berpengaruh pada pembelajaran bahasa kedua.⁶

Dalam penelitiannya, Rita sugiarto mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sering disepelekan oleh siswa karena dianggap membosankan, membingungkan, terlalu teoritis, dan lain-lain.⁷ Sehingga semangat siswa menjadi luntur. Hal itu membuat pelajaran Bahasa Indonesia ini kurang diminati dari mata pelajaran lainnya.⁸ Seperti yang kita ketahui, ada empat keterampilan pokok dalam bahasa Indonesia. Namun yang paling utama dikuasai adalah keterampilan Membaca. Hal ini membuat situasi dalam kelas cenderung pasif, sehingga membuat peserta didik merasa bosan serta membuat suasana kelas menjadi kaku. Hal itu juga terlihat pada sebagian siswa yang

⁵ Fitria Akhyar, *keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar*, (Yogyakarta: TEXTIUM, 2017), 111.

⁶ Sujinah, "Tantangan dan solusi pembelajaran bahasa Indonesia di era covid'19" *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra* 13 no. 2 universitas muhammadiyah Surabaya, 2020.

⁷ Rita sugiarto, "penerapan strategi *Reading guisw* untuk mwingkatkan kemampuan memvaca pemahaman siswa pada tema keragaman di negeriku kelas IV SDN 11 Keranji Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak" (Skripsi, UIN Suska Riau, Riau, 2020), 4.

⁸ Susana Aprilia, *model dan media pembelajaran bahasa Indonesia S*, (t.t.: Scopindo media pustaka, 2021), 42.

terlihat malas membaca, juga kurang bersemangat ketika diminta membaca.⁹ Hal itu juga berdampak pada kemampuan memahami bagi peserta didik.

Permasalahan yang sering ditemukan dalam keterampilan membaca dalam pembelajaran yaitu, dalam satu kelas tidak semua peserta didik lancar dalam membaca, juga tidak semua peserta didik dalam satu kelas dengan mudah memahami pesan yang terkandung dalam bacaan tersebut. Hal itu merupakan salah satu penyebab pembelajaran dalam bahasa Indonesia menjadi membosankan sehingga berdampak pada kemampuan memahami siswa. Jadi, seorang pendidik harus menemukan strategi dengan tujuan dapat meningkatkan minat baca peserta didik serta kemampuan dalam memahami bacaan.

Dalam proses peninjauan lapangan, pada sebuah kesempatan peneliti melakukan tes pra-siklus terhadap siswa kelas III di SDN Murtajih II pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks wacana yang dibaca secara mandiri/tanpa bimbingan guru dan memperoleh data bahwa , kemampuan siswa memahami teks wacana masih tergolong rendah. Hal itu terbukti dengan hasil tes pra-siklus sebelum menerapkan strategi *Reading guide*. Pada pelaksanaan tindakan pra-siklus memperoleh data bahwa banyaknya siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM adalah 5 siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas III adalah 20 siswa dengan nilai rata-rata kelas yaitu 64.5 .

⁹ Haerun Anna “pembelajaran Indonesia dalam konteks multibudaya”, *jurnal pendidikan dan sastra* 9 no.2 (juli,2016):76, <http://repositoru.ump.ac.id/8061/3/DWI%20HasOI%20PURWASIH%20BAB%20II.pdf>

Adapun Salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks wacana yaitu strategi *reading guide*. Strategi ini dirasa baik dan mampu untuk divariasikan dengan keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Strategi *reading guide* ini merupakan strategi yang sering digunakan oleh pendidik di berbagai mata pelajaran.

Strategi *Reading guide* adalah strategi pembelajaran berbasis bacaan dengan bimbingan guru. Dengan kata lain *Reading guide* merupakan keterampilan membaca yang di pandu oleh pendidik dengan pertanyaan-pertanyaan terkait bacaan tersebut. Dengan menerapkan strategi tersebut memudahkan siswa untuk bisa fokus dan mudah memahami materi ajar pada pembelajaran tersebut.¹⁰

Dalam pengelolaan dan pengendalian situasi kelas, guru mendapatkan posisi paling utama, karena posisi guru atau biasa disebut pendidik adalah menduduki posisi kunci dalam kegiatan pembelajaran.¹¹ Penerapan strategi *reading guide* dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga tidak kalah penting. Seperti ketika peserta didik dirasa sudah lelah dalam membaca suatu bacaan, dapat divariasikan dengan strategi *reading guide* melalui pertanyaan-pertanyaan terkait teks bacaan sehingga pendidik mampu mengkondisikan pembelajaran menjadi lebih hidup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ahmad Nasir Ari Bowo dalam bukunya *cerita cinta belajar-mengajar* dapat ditarik kesimpulan

¹⁰ Rinto Alexandro dkk, *profesi keguruan*, (jakarta: Guepedia, t.t.), 165.

¹¹ Mahfud Junaedy, *paradigm baru filsafat pendidikan islam* (Depok: Prenada Media Group, 2017) 114.

bahwa, dengan menerapkan strategi *Reading guide* bisa meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan memahami bacaan yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.¹²

berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menerapkan strategi ini untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas III memahami teks wacana pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Murtajih II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar Belakang diatas, maka rumusan masalah Pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi *Reading guide* dalam meningkatkan kemampuan memahami teks wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Murtajih II?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan memahami teks wacana siswa kelas III SDN Murtajih II dengan penerapan strategi *Reading guide* pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
3. Apa saja kelebihan dan kekuarangan penerapan strategi *Reading guide* dalam meningkatkan kemampuan memahami teks wacana pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Murtajih II?

C. Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oeh peneliti berdasarkan rumusan masalah diatas :

¹² Ahmad Nasir Ari Bowo, *cerita cinta belajar-mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 166.

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Reading guide* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan memahami teks wacana siswa kelas III di SDN Murtajih II
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan strategi *Reading guide* dalam meningkatkan kemampuan memahami teks wacana pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN Murtajih II.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan strategi *Reading guide* dalam meningkatkan kemampuan teks wacana pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN Murtajih II

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi pembaca dibidang pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks wacana menggunakan strategi *Reading guide* di SD/MI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan bagi peneliti lain dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam belajar bahasa Indonesia, dan dengan menerapkan strategi *Reading*

guide bisa meningkatkan kemampuan siswa memahami teks wacana serta pengalaman yang berbeda.

2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bahwa penggunaan strategi *Reading guide* dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif sehingga kemampuan memahami siswa meningkat dan suasana belajar menjadi aktif.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi solusi terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks wacana mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mengevaluasi penerapan metode serta strategi dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini tentunya menambah pengalaman dan pengetahuan terkait strategi *Reading guide* dan penerapannya.

E. Hipotesis Tindakan

Dilihat dari judul tersebut, hipotesis tindakan kelas pada penelitian ini ialah kemampuan memahami siswa kelas III di SDN Murtajih II yang dilihat dari nilai hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan teks wacana yang ditingkatkan melalui penggunaan strategi *Reading guide* apabila strategi tersebut diterapkan secara efektif.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memberikan batasan-batasan yang jelas sehingga pembahasan akan menjadi lebih fokus dan tidak menimbulkan pengertian yang berbeda. Adapun ruang lingkungannya adalah:

1. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masalah dalam memahami teks wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Murtajih II.
2. Dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan strategi *Reading guide*.
3. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menfokuskan pada kemampuan memahami teks wacana yang dilihat dari hasil belajar.

G. Definisi Istilah

1. Strategi *Reading Guide*

Strategi *Reading guide* ialah strategi berbasis bacaan dengan bimbingan guru disertai pertanyaan pada peserta didik mengenai isi bacaan.

2. Kemampuan memahami teks wacana

Kemampuan memahami teks wacana adalah kemampuan peserta didik mengetahui isi dalam teks wacana.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian tentang penerapan strategi *Reading guide*. Namun peneliti menemukan beberapa penelitian

terdahulu dengan pembahasan yang serupa, tetapi dengan fokus yang berbeda. Berikut adalah beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya:

a. Rita Sugiarto

Skripsi yang ditulis oleh Rita Sugiarto berjudul “Penerapan strategi *Reading guide* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema Indahya keragaman di Negriku kelas IV SDN 11 Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak”. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi *Reading guide* tersebut memperoleh hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I mencapai 56% dan pada siklus II meningkat menjadi 72%.¹³.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan kelas (PTK), dan strategi yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan strategi *Reading guide*. Sedangkan perbedaannya ada pada lokasi, juga pada fokus pembelajaran yang di ambil.

b. Sitti Maslamah

Skripsi yang ditulis oleh Sitti Maslamah berjudul “Penerapan strategi *Reading guide* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap Tahun pelajaran 2017/2018” dengan metode Kualitatif. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu strategi yang di terapkan yaitu strategi *Reading guide*, juga pada

¹³ Rita sugiarto, “ penerapan strategi *Reading guide* untuk”, 91

mata pelajarannya yaitu bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya ada pada metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif, serta tempat penelitian dilaksanakan.¹⁴

c. Yolanda Nisla Rizky Pratiwi HSB

Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Nisla Rizky Pratiwi HSB yang dituliskannya berjudul “Penerapan model pembelajaran *Reading guide* dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas IV MIN Banda Aceh”. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reading guide* berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Hal itu terlihat dari aktivitas guru selama menggunakan model *Reading guide* :

- Aktivitas guru siklus I pada tema pahlawanku sudah mencapai 80%, kemudian pada siklus II menjadi 96%.
- Aktivitas siswa pada tema pahlawanku di siklus I mencapai 79% atau cukup, lalu 94% di siklus II.
- Peningkatan nilai hasil belajar siswa tercapai di siklus II yaitu mencapai 91,89%, sedangkan pada siklus I hanya mencapai 62,16%.¹⁵

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian tersebut adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), juga Model

¹⁴ Sitti Maslamah, “Penerapan strategi *Reading guide* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI GuppiJepara Wetan Binangun Cilacap tahun pelajaran 2017/2018”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018), 75.

¹⁵ Yolanda Nisla Rizky Pratiwi HSB, “Penerapan model pembelajaran *Reading guide* dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas IV Banda Aceh” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh, 2018), 58.

pembelajaran yang diterapkan yaitu *Reading guide*. Adapun perbedaannya ada pada mata pelajaran, kelas, juga tempatnya.